

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pasar modal memainkan peran penting sebagai salah satu sarana investasi yang menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari individu hingga institusi besar. Perkembangan teknologi informasi serta kemudahan akses terhadap data keuangan telah mengubah cara investor dalam menganalisis dan memantau kinerja perusahaan. Investor tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan pertumbuhan nilai investasi mereka dalam jangka panjang sebagai refleksi dari prospek dan strategi bisnis perusahaan. Hal ini menjadikan analisis fundamental dan berbagai indikator kinerja perusahaan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih cermat. Dengan memahami berbagai aspek yang memengaruhi kinerja perusahaan, investor dapat mengelola risiko dengan lebih baik serta meningkatkan peluang mendapatkan hasil investasi yang optimal.

Industri manufaktur dan konstruksi di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui pembangunan infrastruktur skala besar. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan infrastruktur, perusahaan-perusahaan konstruksi seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk, dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terus bersaing dalam mendapatkan proyek strategis yang didominasi oleh pemerintah. Persaingan yang ketat ini menuntut setiap perusahaan untuk tidak hanya unggul dalam hal teknis dan pelaksanaan proyek, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan yang solid, agar tetap menarik di mata investor dan kreditor.

Dalam konteks persaingan tersebut, PT Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi salah satu perusahaan yang cukup menonjol karena keterlibatannya dalam berbagai proyek infrastruktur nasional. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Waskita memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan, namun perusahaan ini juga menghadapi tantangan besar seperti beban utang yang tinggi, penurunan profitabilitas, serta tekanan likuiditas yang menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan. Hal ini membuat posisi Waskita dalam industri menjadi menarik untuk ditelaah lebih lanjut, karena kinerjanya tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga respons pasar terhadap dinamika industri konstruksi nasional.

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan persaingan pasar yang semakin ketat, investor semakin menyadari pentingnya melakukan analisis yang mendalam sebelum menentukan keputusan investasi. Berbagai faktor seperti kondisi makroekonomi, strategi bisnis perusahaan, serta stabilitas industri menjadi pertimbangan utama dalam menilai potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Selain itu, dengan adanya beragam instrumen investasi yang tersedia, termasuk saham, obligasi, dan aset digital, pemahaman mengenai aspek fundamental dan tren pasar menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi semakin relevan dan penting, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor yang memiliki tantangan tinggi seperti industri konstruksi.

Masalah sektor konstruksi di Indonesia masih menjadi tantangan besar bagi perkembangan ekonomi negara. Meskipun sektor ini memiliki peran penting dalam

pembangunan infrastruktur, terdapat beberapa isu yang menghambat kemajuan. Salah satu masalah utama adalah keterlambatan dalam penyelesaian proyek-proyek besar, yang sering disebabkan oleh masalah manajerial, perencanaan yang kurang matang, atau keterbatasan anggaran. Keterlambatan ini tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan konstruksi, tetapi juga dapat menyebabkan pembengkakan biaya dan merugikan investor. Selain itu, sektor ini juga rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan ketergantungan pada tenaga kerja yang terkadang kurang terampil, yang dapat mempengaruhi kualitas dan biaya proyek.

Masalah lainnya adalah ketidakpastian regulasi dan birokrasi yang rumit dalam sektor konstruksi Indonesia. Perizinan yang lama dan proses yang tidak transparan sering kali menghambat kelancaran proyek dan menyebabkan perusahaan harus menghadapi berbagai tantangan hukum dan administratif. Selain itu, ketergantungan pada kontrak-kontrak pemerintah juga membuat sektor ini rawan terhadap perubahan kebijakan yang dapat mengubah arah proyek. Dalam konteks ini, perusahaan konstruksi harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang terus berubah dan memastikan keberlanjutan operasionalnya melalui perencanaan yang lebih efisien dan strategi mitigasi risiko yang lebih baik.

Harga saham adalah salah satu indikator paling penting dari nilai perusahaan di pasar dan menunjukkan bagaimana investor melihat kinerja dan prospek perusahaan. Berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, kondisi industri, dan sentimen pasar, sering memengaruhi harga saham. Ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang konsisten serta kemampuan mengelola biaya secara efisien, investor cenderung memberikan respons positif yang tercermin dalam kenaikan

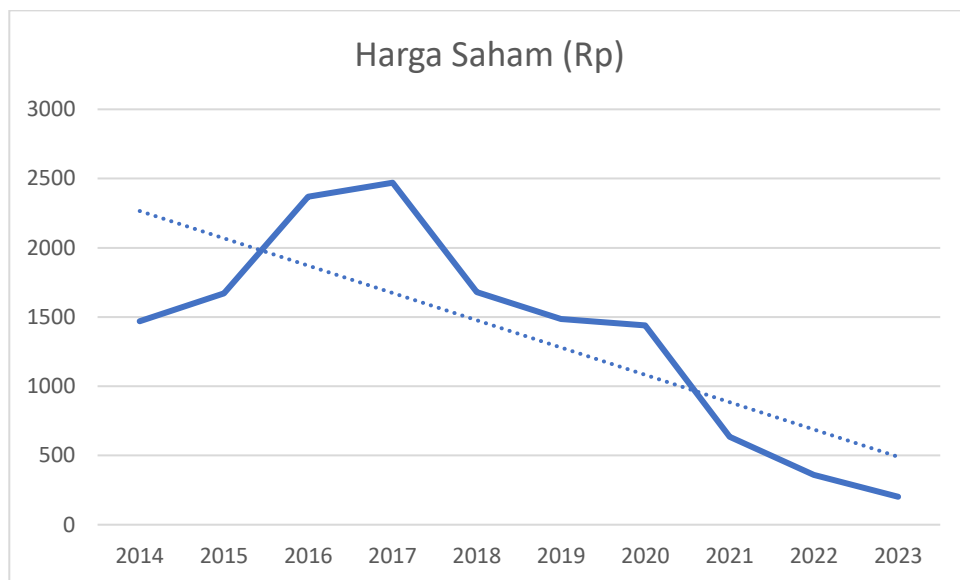
harga saham. Indikator kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menghadapi tantangan serius atau mengalami penurunan kinerja, harga saham dapat tertekan, mencerminkan ketidakpastian yang dirasakan pasar.

Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh variabel yang berasal dari luar, seperti tren industri, kebijakan pemerintah, dan keadaan ekonomi makro. Dalam konteks ini, fluktuasi harga saham sering kali dipengaruhi oleh kondisi seperti tingkat suku bunga dan inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat serta strategi investasi perusahaan (Yudistira & Adiputra, 2020: 177). Memahami berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi hal yang krusial, terutama bagi investor dan pemangku kepentingan, guna memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang keterkaitan dan persepsi pasar.

Melihat pentingnya peran Waskita Karya dalam pembangunan dan besarnya tantangan yang dihadapi, maka perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian untuk mengkaji lebih dalam pengaruh kondisi keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada dua indikator utama, yaitu likuiditas dan profitabilitas, yang menjadi cerminan kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan. Analisis terhadap kinerja Waskita Karya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara rasio keuangan dan persepsi pasar dalam sektor yang sangat kompetitif ini.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tren kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan data keuangan perusahaan selama 10 tahun terakhir. Tabel ini

mencakup data kunci terkait, seperti likuiditas, profitabilitas, dan harga saham, yang dapat membantu dalam menganalisis hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

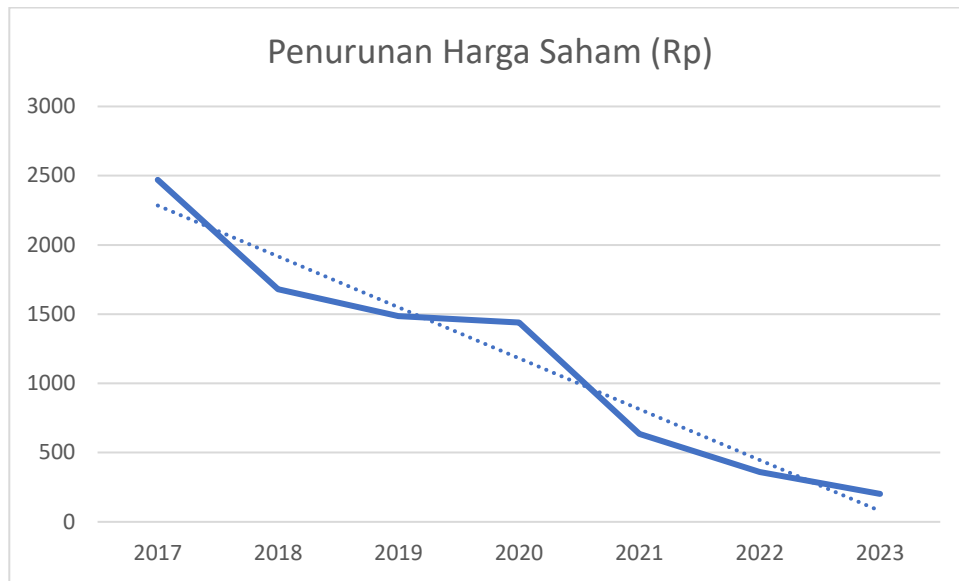


Sumber : *Annual Report PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.*, data diolah tahun 2025

Gambar 1. 1

Grafik Harga Saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 – 2023

Meskipun data 10 tahun memberikan gambaran lengkap, penelitian ini lebih menyoroti periode tujuh tahun terakhir (2017–2023), dengan fokus pada dampak yang timbul setelah tahun 2017 sebagai sumber masalah. Data dari periode tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan tersebut dan bagaimana hal itu berpengaruh terhadap harga saham PT Waskita Karya.



Sumber : *Annual Report* PT. Waskita Karya (Persero) Tbk., data diolah tahun 2025
Gambar 1. 2

Grafik Harga Saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2017 – 2023

Berdasarkan data grafik pergerakan harga saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk. selama periode 2017–2023, terlihat tren penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, harga saham berada di kisaran Rp2.470, namun mulai mengalami penurunan tajam dan mencapai Rp1.680 pada tahun 2018, hal ini diakibatkan oleh ekspansi agresif melalui utang untuk proyek infrastruktur mulai membebani keuangan perusahaan dan beban bunga utang yang meningkat signifikan dan beberapa proyek investasi belum memberikan hasil optimal menekan kinerja. Penurunan ini terus berlanjut secara bertahap hingga tahun 2020, ketika harga saham berada di level Rp1.440. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan ini antara lain meningkatnya beban keuangan perusahaan akibat proyek-proyek besar yang didanai oleh utang, serta kondisi ekonomi nasional dan global yang kurang mendukung. Di tahun 2020, pandemi COVID-19 semakin memperburuk situasi,

memperlambat pelaksanaan proyek infrastruktur, dan menambah tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tren penurunan semakin mencolok setelah tahun 2020. Pada tahun 2021, harga saham Waskita Karya turun drastis menjadi Rp635, dan terus melemah menjadi Rp360 di tahun 2022 dikarenakan beban keuangan yang tinggi dan kinerja operasional yang belum pulih akibat pandemi terus membebani laba perusahaan. Meskipun ada upaya restrukturisasi, beban utang yang besar dan tantangan operasional masih menjadi penghambat pemulihan kinerja. Hingga tahun 2023, harga saham terus mengalami penurunan dan mendekati titik terendahnya, yang mengindikasikan tantangan serius yang dihadapi oleh perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang dimana proses restrukturisasi utang dan divestasi aset masih berlangsung di tengah tantangan pasar dan beban keuangan yang belum sepenuhnya teratasi, menyebabkan kinerja tetap tertekan. Penurunan harga saham ini mencerminkan kurangnya kepercayaan pasar terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Dalam konteks ini, rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* menjadi faktor penting untuk dianalisis karena berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap kesehatan keuangan dan daya saing perusahaan di pasar modal.

Likuiditas yang solid, diwakili oleh *Current Ratio* (CR), memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan. Hal ini berkontribusi pada stabilitas harga saham dan menciptakan kepercayaan di kalangan pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan ditunjukkan oleh tingkat likuiditas yang

tinggi, yang merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai risiko investasi mereka. (Kasmir, 2019: 130). Selain itu, profitabilitas yang tinggi, yang diukur melalui NPM, menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola biaya dengan baik dan menghasilkan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham. Ini adalah sinyal yang baik bagi investor yang mencari bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan yang besar.

Analisis likuiditas dan profitabilitas yang digabungkan memberikan gambaran lebih mendalam tentang kinerja bisnis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fauziah menunjukkan bahwa harga saham perusahaan di IDX-30 secara signifikan dipengaruhi oleh rasio likuiditas dan profitabilitas. Menurut penelitian ini, memahami bagaimana kedua aspek ini berhubungan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik (Fauziah, 2021: 162).

Industri konstruksi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk volatilitas ekonomi, fluktuasi biaya bahan baku, dan kompleksitas proyek. Sektor ini memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur, tetapi juga dikenal dengan tingkat risiko yang tinggi karena dipengaruhi oleh ketergantungan pada proyek pemerintah, keterlambatan pembayaran, dan persaingan yang ketat.

Salah satu isu utama adalah tingginya tingkat utang pada banyak perusahaan konstruksi, yang dapat meningkatkan tekanan pada arus kas. Ketika likuiditas terganggu, perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, yang dapat mengurangi kepercayaan investor. Selain itu, margin laba yang rendah akibat persaingan harga yang agresif sering kali menjadi kendala bagi perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Tidak hanya itu, dinamika makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan suku bunga juga memberikan dampak signifikan terhadap sektor konstruksi. Rasio keuangan, khususnya *Current Ratio* (CR), penting untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio ini rendah, perusahaan dianggap berisiko dalam menghadapi tekanan likuiditas, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Selain itu juga, rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan. Pada sektor konstruksi, yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan margin laba relatif kecil, rasio ini sering menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan (Kasmir, 2019: 202).

Masalah tersebut dialami oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk, salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan keuangan yang signifikan, termasuk tekanan likuiditas dan penurunan profitabilitas. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam akibat besarnya kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi risiko dalam menjaga stabilitas arus kasnya.

Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan juga menunjukkan penurunan, yang terlihat dari berkurangnya *Net Profit Margin* (NPM). Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingginya biaya operasional, peningkatan utang, dan tekanan eksternal berupa fluktuasi harga bahan baku. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi para investor, yang tercermin pada fluktuasi harga saham perusahaan di pasar modal.

Masalah likuiditas dan profitabilitas ini menjadi sorotan utama, mengingat sektor konstruksi memerlukan pendanaan yang besar untuk setiap proyeknya. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan profitabilitas dapat menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, memahami pengaruh rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk menjadi sangat penting dalam memberikan gambaran mengenai hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan respons pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah, ditemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di IDX-30. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, berperan penting dalam menciptakan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketika perusahaan menunjukkan likuiditas yang baik, investor cenderung lebih percaya untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara likuiditas yang solid dan profitabilitas yang

tinggi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga menciptakan stabilitas dan potensi pertumbuhan harga saham (Fauziah, 2021: 174).

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah menggarisbawahi pentingnya analisis mendalam terhadap kedua rasio tersebut dalam konteks pasar modal Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi karena dinamika ekonomi dan masalah khusus yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa investor dapat memperoleh manfaat dari pembuatan strategi investasi yang lebih efisien jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan harga saham berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya menambah literatur akademis, tetapi juga memiliki bantuan pada pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia (Fauziah, 2021: 173).

Dalam kajian literatur yang ada, banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Namun, sebagian besar penelitian tersebut bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji sektor konstruksi di Indonesia, yang memiliki tantangan unik seperti volatilitas biaya bahan baku serta ketergantungan pada proyek pemerintah. Selain itu, meskipun telah ditemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pemahaman mengenai hubungan antara kedua faktor ini dalam konteks perusahaan konstruksi, khususnya pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, masih terbatas.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, likuiditas dan profitabilitas adalah dua indikator utama yang penting dalam analisis keuangan untuk memahami kinerja perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham PT Waskita Karya (Persero) Tbk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan memengaruhi persepsi investor di pasar modal. Dengan demikian, judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi tiga masalah utama. Pertama, fluktuasi signifikan dalam *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang memengaruhi harga saham. Kedua, pentingnya memahami interaksi likuiditas dan profitabilitas dalam menentukan harga saham, terutama di sektor konstruksi yang berisiko tinggi dan bergantung pada proyek pemerintah. Ketiga, perlunya menganalisis bagaimana perubahan rasio keuangan memberikan sinyal kepada investor terkait stabilitas dan prospek perusahaan. Dari masalah ini, rumusan penelitian dapat dirumuskan dengan lebih jelas.

1. Bagaimana Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan Harga Saham pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014 – 2023.
2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
3. Pengaruh Profitabilitas (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dalam teoretis maupun aplikasi praktis.³

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut tentang variabel yang memengaruhi harga saham di industri konstruksi atau industri lainnya. Penulis juga dapat menyelidiki faktor eksternal dan internal perusahaan, antara lain, yang dapat memengaruhi harga saham.

b. Bagi lembaga

Lembaga keuangan dan perusahaan investasi dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam merumuskan strategi investasi. Dengan memahami pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, lembaga dapat mengarahkan portofolio investasi mereka ke perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid.

c. Bagi investor

Dengan mempertimbangkan rasio likuiditas dan profitabilitas, investor dapat lebih baik menilai potensi pertumbuhan dan risiko bisnis, sehingga mereka dapat meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian ini dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

d. Bagi pihak lain

Pihak-pihak seperti analis pasar dan konsultan keuangan dapat menggunakan temuan ini untuk memberikan rekomendasi kepada klien mereka. Pengetahuan tentang bagaimana likuiditas dan profitabilitas memengaruhi harga saham dapat membantu mereka dalam memberikan analisis yang lebih akurat dan menyeluruh.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. dengan menggunakan data yang diperoleh dari situs web asli Perusahaan yaitu <https://www.waskita.co.id>.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari Oktober 2024 hingga Juni 2025, seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1.